

# Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Terhadap Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Pada Kawasan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi

Liza Komalasari<sup>1</sup>, Nengah Tela<sup>2</sup>

Program Studi Magister Arsitektur, FTSP, Universitas Bung Hatta Padang

Jl. Sumatera Ulak Karang, Sumatera Barat 25133

Email: [lizakomalasari73@gmail.com](mailto:lizakomalasari73@gmail.com) , [nengahtela@bunghatta.ac.id](mailto:nengahtela@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

Seiring laju perkembangan masyarakat, pendidikan pesantren baik tempat, bentuk dan substansinya sudah banyak mengalami perubahan. Pesantren sudah tidak lagi sederhana seperti yang orang gambarkan. Pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Pondok Pesantren Al Hidayah di Kota Jambi. Penelitian dilakukan mengkaitkan dengan pola perilaku siswa MI yang perlu dilakukan pembenahan untuk kemajuan pondok pesantren dengan menerapkan pola sesuai dengan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tatanan pola ruang dalam yang baik untuk siswa belajar. Metode dilakukan dengan mengambil sampel acak sederhana atau *simple random sampling*. Hasil penelitian memberikan rekomendasi desain pola ruang dalam yang dapat diterapkan.

**Kata kunci :** Pesantren, Pola Ruang, Arsitektur Perilaku

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesantren yang bisa berubah sewaktu-waktu melahirkan beberapa tipe dari pesantren. Salah satunya adalah pesantren khalafiyah atau modern, yang menerapkan sistem pengajaran klasikal dengan memberikan ilmu umum dan ilmu agama, serta memberikan pendidikan keterampilan. Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan SD, Madrasah Tsanawiyah (MTS) setara dengan SMP, dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA, dapat meningkatkan animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke dalam pesantren tipe ini.

Salah satu pondok pesantren yang memakai sistem pendidikan tersebut adalah Pondok Pesantren Al Hidayah di Kota Jambi. Pondok Pesantren Al Hidayah terletak di pusat Kota Jambi, Jl. Marsda Surya Darma Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Jambi. Pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang pertama kali didirikan di Kota Jambi oleh gubernur Jambi Jamaludin Tambunan pada tahun 1975.

Dari uraian diatas secara psikologi dan perilaku anak maka sudah seharusnya di lakukan pengelompokan berdasarkan *gender* dan umur. Dalam pondok pesantren Al Hidayah, santri yang tinggal di dalam pondok yaitu para santri putra dan putri Madrasah Tsanawiyah dan para santri putra dan putri Madrasah Aliyah. Para santri ini dilakukan pemisahan secara gender yaitu pemondokan putra dan pemondokan putri. (Izzaty, 2022).

Dari penjelasan diatas, maka diambil kesimpulan bahwa perilaku antara siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa Madrasah Aliyah sangatlah jauh berbeda. Letak bangunan madrasah ibtidaiyah yang bersebelahan dengan bangunan madrasah aliyah dalam berperilaku, santri putra aliyah akan berdampak pada perilaku siswa madrasah ibtidaiyah, maka perlu dilakukan penerapan konsep arsitektur perilaku pada kawasan pondok pesantren Al Hidayah tersebut terutama pada bangunan Madrasah Ibtidaiyah yang berupa penataan ruang luar dan ruang dalam pada kawasan pondok pesantren ini perlu dilakukan agar menjadi lebih baik, sehingga dapat membuat nyaman dan aman bagi murid Madrasah Ibtidaiyah (SD), para santri dan penghuni dalam kawasan pondok pesantren Al Hidayah Kota Jambi.

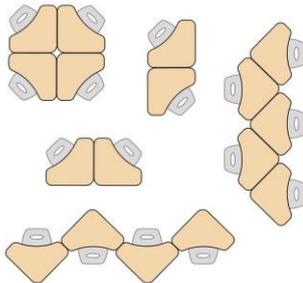
## METODE

Pada penelitian ini lokasi dilakukan pada Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi tepatnya di Jl. Marsda Surya Darma Kelurahan Kenali Asam Bawah Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode sampel acak sederhana atau *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* adalah suatu metode teknik pengambilan sample jika analisis cenderung bersifat deskriptif dan lebih bersifat umum dan sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemakaian Material

Material yang digunakan yaitu berbahan kayu dan baja, bentuk-bentuk material yang digunakan disesuaikan dengan fungsi dalam ruang kelas. Saat belajar mandiri kursi dan mejanya akan berbeda dengan belajar kelompok.



Gambar 1 Model Furniture Meja dan Kursi

Bentuk meja dan kursi yang menarik membuat anak-anak bersemangat karena memiliki meja dan kursi masing-masing, bentuk yang baik dapat memberikan alternatif penyusunan dari ruang belajar, bisa belajar mandiri dan belajar kelompok.

1. Dalam merancang furnitur untuk anak terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain:  
Meja dan kursi harus disesuaikan dengan ukuran serta berat yang sesuai untuk anak agar mereka nyaman saat menggunakannya serta tidak terjadi resiko kecelakaan karena kesulitan waktu menggunakan ataupun pada saat membereskan meja dan kursi .
2. Ujung meja dan kursi anak tidak berbentuk lancip.
3. Loker tempat penyimpanan alat bermain dan buku-buku bacaan anak sesuai dengan jangkauan mereka.
4. Apabila menggunakan bahan plastik pada kursi, pastikan sudah cukup kokoh dan tidak licin .
5. Bila menggunakan bahan kayu, sebaiknya cat yang digunakan aman bagi anak, tidak berbau dan tidak mengandung racun. Selain itu, permukaan yang berbahan kayu sebaiknya tidak kasar karena dapat melukai anak. Selain itu juga pemilihan material yang perlu diperhatikan dalam memilih furnitur untuk anak.

### 2. Penataan Furniture

Anak-anak dapat dengan mudah berinteraksi dan sirkulasi yang baik didalam ruang kelas. Bentuk meja yang dapat digunakan dengan berbagai fungsi ini membuat anak lebih mudah untuk berkomunikasi.



Gambar 2 Penataan pola ruang dari Bentuk Furniture

Pemilihan material dan bentuk furniture juga dapat mempermudah dalam mengatur ruang kelas ketika ingin diubah sewaktu-waktu dengan suasana yang berbeda.

### 3. Warna Yang Digunakan

Manfaat dari perbedaan warna (tematik) tersebut adalah untuk meningkatkan interaktivitas siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah dengan konsep moving class, karena tidak memungkinkan untuk merubah suasana ruang belajar siswa setiap hari. Warna juga tidak tepat apabila dijadikan pembeda tingkatan atau jenjang pendidikan siswa di sekolah, melainkan warna harus menjadi obyek yang memiliki nilai interaksi dalam proses rangsang visual yang bermanfaat dalam upaya menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Dampak penerapan berbagai warna tersebut, peneliti pahami sebagai stimulus sejak dini untuk siswa dapat mengenal serta merasakan kesan psikologis yang ditimbulkan dari bermacam-macam warna dalam proses interaksinya. Manfaatnya adalah anak-anak memiliki pengetahuan dalam memedakan berbagai warna serta tidak berpedoman pada warna dasar yang mereka ketahui sebelumnya. Saat anak-anak tumbuh semakin remaja, diharapkan mereka sudah memahami karakteristik warna masing masing untuk mampu dipilih sesuai dengan kepribadiannya masing-masing, artinya anak-anak memiliki indentitasnya (personal identity) sejak dini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, rekomendasi desain dari penerapan konsep arsitektur perilaku terhadap bangunan Madrasah Ibtidaiyah pada Kawasan Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi dapat diperhatikan dari bentuk penataan ruang luar dan ruang dalam. Bentuk masa yang tidak bersudut tajam, serta penataan ruang dalam dan furniture didalam ruangnya disesuaikan dengan perilaku anak disekolah dasar. Dari beberapa permasalahan pada data dapat direkomendasikan penataan ruang dalam untuk Madrasah Ibtidaiyah ini disesuaikan dengan perilaku siswa pada usia tersebut melakukan aktifitas disekolah.

Kriteria yang dihasilkan:

1. Penggunaan pola bentuk ruang yang luas tidak bersudut,

2. Penataan ruang dalam yang aman dan nyaman sesuai fungsi,
3. Pola bentuk furniture yang tidak tajam, berbahan kuat dan awet,
4. Pemilihan warna sesuai dengan ruangan untuk meningkatkan konsentrasi dan motoric,
5. Ukuran-ukuran yang diperhatikan sesuai dengan usia anak,
6. Menghindari pemakaian bahan atau furniture yang berlebihan dan membahayakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 1, No. 2 (2015).  
"Furniture". Oxford Dictionaries. 2016.
- DR. Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method* (Kedua). PT. Rajagrafindo Persada.
- Izzaty, R. E. (2022). *Perkembangan Anak Usia 7 – 12 Tahun*.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132206556/pengabdian/perkembangan-anak.pdf>
- Sudirjo, E. (2016). Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak. *Eduhumaniora*, 2(1).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2748/1790>
- Tantri, A., & Wenny, A. (2018). Desain Interior untuk Menunjang Pembelajaran Interaktif dengan Nuansa Islam Studi Kasus MI Al – Huda. *Journal Sains dan seni ITS*, 7(1).
- Tusriyanto, Lisdiana, A., Karsiwan, Handayana, S., Baidhowi, M., Wahyudi, A., & Srinatin. (2022). *Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak Dalam Mendukung Partisipasi Siswa*.  
<https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary>
- Utami Munandar, SC. *Aspek Psikologi dan Penerapannya, Analisis Pendidikan Departemen*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.